

Melejitkan Potensi dan Karakter dalam Keterbatasan Fisik Peserta Didik

Agus Suryanto

MTs N 1 Yogyakarta

email:

agussuryanto196877@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode yang tepat dalam menanamkan karakter disiplin, percaya diri, toleransi, peduli sesama dan mandiri. Untuk mengetahui perbedaan karakter siswa yang dididik dengan menggunakan metode konvensional dengan siswa yang dididik dengan menggunakan media Audio. MTs Yaketunis Yogyakarta merupakan lembaga pendidikan inklusi berstatus swasta dibawah naungan Yayasan Kesejahteraan Tuna Netra Islam. MTs Yaketunis selain melaksanakan pendidikan intra kurikuler juga mengadakan kegiatan ekstrakurikuler antara lain: pramuka, baca tulis braille, seni music baik band, hadrah maupun nasyid, seni baca Al-Qur'an, massage atau pijat. Subyek penelitian adalah siswa MTs Yaketunis yang berjumlah 15 anak yang terdiri 6 siswi dan 9 siswa. Dengan kategori 8 anak tunanetra total dan 7 low vision. Dan dari 15 anak tsb, 10 anak mengikuti program boarding/asrama dan 5 anak pulang ke rumah masing masing. hasil penelitian menunjukkan bahwa tindakan metode serta media yang dilakukan di MTs Yaketunis mampu membawa perubahan karakter siswa MTs Yaketunis.

Kata Kunci: Potensi, Karakter, Keterbatasan Fisik

Pendahuluan

Secara konstitusional setiap warga negara Indonesia mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu, baik dalam proses maupun hasilnya. Termasuk di dalamnya warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual dan atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus. (Pasal 5 ayat 2 Undang Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003). Warga negara berkebutuhan khusus dimaksud mempunyai posisi yang sama dengan warga negara yang lain untuk mendapatkan pendidikan yang disesuaikan dengan jenis dan derajat kelainan fisik, emosional, mental, intelektual dan atau sosialnya. Setiap lembaga pendidikan harus memberikan kesempatan dan perlakuan yang adil kepada seluruh siswa termasuk siswa difable. Bukan hanya pendidikan secara umum secara adil terhadap semua siswa tetapi juga pendidikan karakter juga harus sama diterapkan pada siswa berkebutuhan khusus.

Pada dasarnya siswa berkebutuhan khusus tidak mempunyai perbedaan dengan anak lainnya. Siswa berkebutuhan khusus adalah siswa yang relatif mengalami kelemahan atau hambatan dalam perkembangannya. Siswa berkebutuhan khusus lebih sering mengalami berbagai macam masalah yang dihadapi. Namun meskipun demikian mereka juga berhak mendapatkan pendidikan karakter untuk masa depan, karena kemerosotan moral tidak hanya terjadi pada siswa normal atau awas akan tetapi bisa juga terjadi pada siswa berkebutuhan khusus termasuk juga difable netra.

Lembaga pendidikan yang ada sekarang ini cenderung mengedepankan pada aspek kognitif dan psikomotorik (pembiasaan), sedangkan pembentukan sikap (afektif) masih minim. Pembelajaran agamapun lebih didominasi oleh transfer ilmu pengetahuan agama dan bersifat hafalan tekstual, sehingga kurang menyentuh aspek sosial serta aspek lainnya. Inilah yang menjadi keprihatinan lembaga pendidikan Yaketunis yang mayoritas siswanya adalah difable netra.

Bagi siswa baru di Yaketunis ada beberapa karakter yang belum nampak dalam perilaku dalam keseharian. Mayoritas masih canggung, percaya dirinya masih agak kurang serta disiplin diri yang masih rendah. Sehingga kemandiriannyapun masih jauh dari yang diharapkan. Karena kebiasaan dirumah dilayani oleh orang tuanya atau pembantunya, sedangkan di Yaketunis semuanya harus dilakukan sendiri. Tentu saja hal ini merupakan persoalan tersendiri bagi difable netra.

Gambaran Karakter Siswa MTs Yaketunis

MTs Yaketunis Yogyakarta merupakan lembaga pendidikan inklusi berstatus swasta dibawah naungan Yayasan Kesejahteraan Tuna Netra Islam yang beralamat di Jalan Parangtritis No 46 Yogyakarta, Danunegaran, Kecamatan Mantriheron Kota Yogyakarta. Visi dari MTs Yaketunis adalah “Terwujudnya MTs Yaketunis sebagai *rahmatan lil’alamin* yang mempunyai keistimewaan, kesempurnaan dan kesejahteraan dalam pendidikan dan dakwah. Visi tersebut akan dicapai melalui misi madrasah yaitu”Melaksanakan pendidikan yang Islami berdasarkan Al Qur’an dan sunnah nabi Muhammad SAW dan memberikan pelatihan pelatihan serta bimbingan untuk menghasilkan lulusan yang bertaqwa, terampil, mandiri dan berguna bagi masyarakat.

MTs Yaketunis selain melaksanakan pendidikan intra kurikuler juga mengadakan kegiatan ekstrakurikuler antara lain: pramuka, baca tulis braille, seni music baik band, hadrah maupun nasyid, seni baca Al-Qur’an, massage atau pijat. Subyek penelitian adalah siswa MTs Yaketunis yang berjumlah 15 anak yang terdiri 6 siswi dan 9 siswa. Dengan kategori 8 anak tunanetra total dan 7 low vision. Dari 15 anak tersebut, 10 anak mengikuti program boarding/asrama dan 5 anak pulang ke rumah masing-masing.

Berikut gambaran karakter siswa MTs Yaketunis:

1. Disiplin

No	Indikator Disiplin	%
1.	Datang ke madrasah sebelum jam 07.00	66
2.	Ikut upacara setiap hari senin	70
3.	Sholat berjamaah di mushola madrasah	75
4.	Mengikuti kegiatan pembelajaran dari jam pertama sampai jam terakhir	80
5.	Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler	75
6.	Mengikuti kegiatan belajar kelompok malam hari bagi yang <i>boarding</i>	66
7.	Kembali ke madrasah tepat waktu setelah liburan	50

2. Percaya diri

No	Indikator Disiplin	%
1.	Berani berjalan sendiri sesuai tujuan	66
2.	Berani bertanya dalam pembelajaran	50
3.	Berani mengisi kultum setelah sholat berjamaah	33
4.	Berani menjadi petugas upacara	33
5.	Berani memimpin tadarus	33

3. Toleransi

No	Indikator Disiplin	%
1.	Mendengarkan guru saat pembelajaran	60
2.	Mendengarkan pendapat orang lain	66
3.	Melakukan kesepakatan yang dibuat bersama	100
4.	Tidak membedakan teman yang berbeda suku	100
5.	Mengajak teman untuk sholat	100

4. Peduli Sosial

No	Indikator Disiplin	%
1.	Siswa tidak menerima imbalan ketika membantu	66
2.	Siswa bersedia membantu teman yang sedang kesulitan belajar	66
3.	Siswa meminjamkan barang miliknya kepada teman yang sedang membutuhkan	66
4.	Siswa mau mendengarkan teman yang berbicara sampai selesai	66
5.	Siswa membagikan sebagian makanan untuk temannya	100
6.	Siswa membuang sampah pada tempatnya	33
7.	Siswa menjaga sarana dan prasarana madrasah	66
8.	Siswa melakukan salam senyum dan sapa ketika bertemu teman/orang lain	50

5. Mandiri

No	Indikator Disiplin	%
1.	Siswa mampu beraktifitas dalam kegiatan keseharian (ADL = <i>Activity Daily Living</i>)	66
2.	Siswa mampu beraktifitas dalam kegiatan pembelajaran	66
3.	Siswa mampu melaksanakan tugas dari guru	50
4.	Siswa menguasai orientasi mobilitas	66

Tindakan madrasah melihat kondisi tersebut agar menjadi lebih baik adalah sebagai berikut:

1. Disiplin, terdiri dari kegiatan apel pagi, Tadarus 15 menit dijam pertama, presensi sholat berjama'ah, metode HTS (*Hand to shoulder*). Metode HTS adalah salah satu cara merubah karakter anak dengan meletakkan tangan kanan guru ke pundak atau bahu anak. Dalam keadaan ini sang guru sambil membaca Al-Fatihah, kemudian mendoakan kepada peserta didik agar menjadi anak yang sholeh, mengikuti semua kegiatan belajar mengajar, menaati tata tertib yang ada, tidak meninggalkan sholat lima waktu, tidak akan terlambat masuk kelas. Pada intinya adalah guru menyalurkan energi positif kepada peserta didik. Ketika peserta didik melakukan hal hal yang indisipliner berarti dalam diri peserta didik tersebut masih didominasi oleh energi yang negatif.

2. Percaya Diri, terdiri dari mata pelajaran orientasi mobilitas, kewajiban kultum setelah sholat dhuhur berjama'ah sesuai jadwal, dan retorika dakwah ekstra pilihan
3. Toleransi, menggunakan audio Cerdiktera
4. Peduli Sosial, menggunakan audio Cerdiktera
5. Mandiri, terdiri dari ketrampilan ADL

Peningkatan Potensi dan Karakter Siswa

1. Disiplin

No	Indikator Disiplin	%
1.	Datang ke madrasah sebelum jam 07.00	90
2.	Ikut upacara setiap hari senin	90
3.	Sholat berjamaah di mushola madrasah	90
4.	Mengikuti kegiatan pembelajaran dari jam pertama sampai jam terakhir	90
5.	Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler	85
6.	Mengikuti kegiatan belajar kelompok malam hari bagi yang <i>boarding</i>	90
7.	Kembali ke madrasah tepat waktu setelah liburan	90

2. Percaya diri

No	Indikator Disiplin	%
1.	Berani berjalan sendiri sesuai tujuan	99
2.	Berani bertanya dalam pembelajaran	75
3.	Berani mengisi kultum setelah sholat berjama'ah	75
4.	Berani menjadi petugas upacara	75
5.	Berani memimpin tadarus	75

3. Toleransi

No	Indikator Disiplin	%
1.	Mendengarkan guru saat pembelajaran	99
2.	Mendengarkan pendapat orang lain	99
3.	Melakukan kesepakatan yang dibuat bersama	100
4.	Tidak membedakan teman yang berbeda suku	100
5.	Mengajak teman untuk sholat	100

4. Peduli Sosial

No	Indikator Disiplin	%
1.	Siswa tidak menerima imbalan ketika membantu	75
2.	Siswa bersedia membantu teman yang sedang kesulitan belajar	75
3.	Siswa meminjamkan barang miliknya kepada teman yang sedang membutuhkan	75
4.	Siswa mau mendengarkan teman yang berbicara sampai selesai	75
5.	Siswa membagikan sebagian makanan untuk temannya	100

6.	Siswa membuag sampah pada tempatnya	59
7.	Siswa menjaga sarana dan prasarana madrasah	75
8.	Siswa melakukan salam senyum dan sapa ketika bertemu teman/orang lain	75

5. Mandir

No	Indikator Disiplin	%
1.	Siswa mampu beraktifitas dalam kegiatan keseharian (ADL = <i>Activity Daily Living</i>)	99
2.	Siswa mampu beraktifitas dalam kegiatan pembelajaran	100
3.	Siswa mampu melaksanakan tugas dari guru	90
4.	Siswa menguasai orientasi mobilitas	100

Penelitian yang bermaksud mengetahui adanya perubahan karakter awal siswa MTs Yaketunis Yogyakarta pada tahun 2017 dan setelah menjadi siswa di MTs Yaketunis ada perbedaan yang signifikan. Untuk karakter disiplin HTS merupakan metode yang baru dan jarang diterapkan oleh madrasah lain. Hal ini yang menjadikan karakter disiplin siswa MTs Yaketunis meningkat pesat dari kondisi semula. Karakter percaya diri juga mengalami perubahan yang signifikan, hal ini penting bagi difable netra agar tidak mengalami permasalahan sosial dalam kehidupan di masyarakat. Karakter toleransi dan peduli sosial juga nampak perubahan yang signifikan dari metode konvensional yang dipakai oleh guru pada kondisi awal dan setelah guru menggunakan media audio Cerdiktera. Namun perubahannya tidak terjadi lonjakan yang spektakuler. Karakter mandiri bagi siswa MTs Yaketunis juga mengalami perubahan yang luar biasa signifikannya.

Simpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan bahwa tindakan metode serta media yang dilakukan di MTs Yaketunis mampu membawa perubahan karakter siswa MTs Yaketunis dalam hal Aneka ragam pembentukan karakter di MTs Yaketunis bisa membawa hasil yang signifikan. Meningkatnya sikap percaya diri dan disiplin yang tinggi, secara spektakuler, meningkatnya sikap toleransi anak dalam menerima perbedaan pendapat setelah di sampikan materi dengan cerdiktera. Sikap mandiri yang mandiri semakin nampak dalam perilaku keseharian. Cerdiktera merupakan metode baru dalam menyampaikan materi karakter dan metode HTS (*Hand to Shoulder*) berperan sangat dominan dalam merubah karakter disiplin, sehingga bisa diterapkan di madrasah lain. Karena kunci keberhasilan adalah disiplin diri. Dan caranya juga sangat mudah anpa memerlukan biaya yang banyak. Media audio cerdiktera juga membantu guru dalam pembentukan karakter sehingga tugas guru

menjadi semakin ringan. Bisa menjadi alternatif pilihan dalam pembentukan karakter siswa.

Daftar Pustaka

Azhar, Arsyad, 1997, *Media Pengajaran*, Jakarta; PT Raja Grafindo Persada

Daryanto, 2010, *Media Pembelajaran*, Yogyakarta: Gava Media.

Widjajanti, Anastasia dan Imanuel Hitipeuw, 1994, *Ortopedagogik Tunanetra 1*,
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan